

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang tiap tahun selalu bertambah khususnya di wilayah Jawa Timur ini yang menunjukkan pertumbuhan penduduk berkembang begitu pesat hal ini mengakibatkan semakin padat wilayah penduduk dan menimbulkan berbagai masalah serta hambatan dalam pembangunan ekonomi. Adapun jumlah penduduk tahun 2011 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk tahun 2011-2018 di Jawa Timur⁶⁶

No.	Tahun	Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur (Ribuan)
1.	2011	37 886 971
2.	2012	36 764 014
3.	2013	47 627 388
4.	2014	36 610 202
5.	2015	38 847 561
6.	2016	39 075 152
7.	2017	39 292 972
8.	2018	39 521 000

Sumber: <https://jatim.bps.go.id/>.

Dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun ke tahun jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan

⁶⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, “ *Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (ribu) 2012-2017* ”, dalam <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/03/08/371/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia-2012--2017-ribu-jiwa.html>, diakses pada 10 Desember 2019 pukul 13.00WIB.

mulai dari tahun 2012 jumlah penduduk nya sebanyak 38.107 (Ribu) dan hal itu terus mengalami kenaikan rata- rata pertahun bertambah 300(Ribu) penduduk. oleh karena itu pemerintah harus ada penindak lanjutan tentang pertumbuhan penduduk apabila hal ini terus dibiarkan akan bertambah buruh terlebih lagi pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan.

2. Deskripsi Upah Minimum Provinsi

Upah merupakan salah satu faktor yang dilihat dari sisi penawaran ketenaga kerjaan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Besarnya upah yang ditawarkan perusahaan biasanya dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu: kemampuan tenaga dan jumlah tenaga kerja. Berikut adalah tabel upah minimum provinsi tahun 2012- 2018 di wilayah Jawa Timur:

Tabel 4.2 Upah Minimum Provinsi

Tahun 2011-2018 di Jawa Timur

No	Tahun	Upah Minimum Provinsi Jawa Timur
1.	2011	Rp 705.000
2.	2012	Rp 745.000
3.	2013	Rp 866.000
4.	2014	Rp 1.000.000
5.	2015	Rp 1 000 000
6.	2016	Rp 1 273 490
7.	2017	Rp 1 388 000
8.	2018	Rp 1 508 894,80

Sumber: <https://www.bps.go.id/>⁶⁷

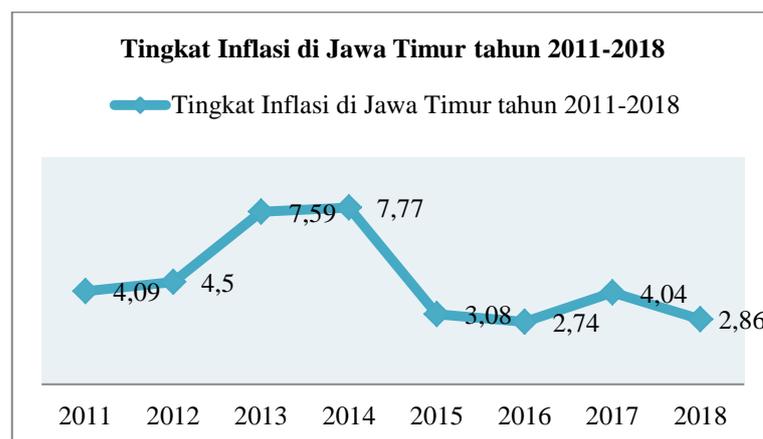
⁶⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, “Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) dan rata-rata Nasional per tahun”, dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> diakses pada 3Desember 2019 pukul 10.00 WIB.

Dari data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik bahwa di Jawa Timur pada tahun 2012 upah minimum provinsi sebesar Rp 745.000 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar Rp.866250,00 kecuali pada tahun 2014 dan 2015 upah minimum provinsi tetap sebesar Rp 1.000.000 kemudian setelah itu pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp.1273490,00 kemudian tahun 2017 sebesar Rp.1388000,00 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp.1508894,80 .

3. Dekripsi Inflasi

Inflasi merupakan salah satu dampak dari peningkatan jumlah upah minimum provinsi. Sebenarnya meningkatnya jumlah upah minimum provinsi ini secara ril tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dikarenakan peningkatan berdampak pada harga barang pokok yang terus meningkat.

Tabel 4.3 Inflasi tahun 2011-2018 di Jawa Timur



Sumber: <https://www.bps.go.id/>⁶⁸

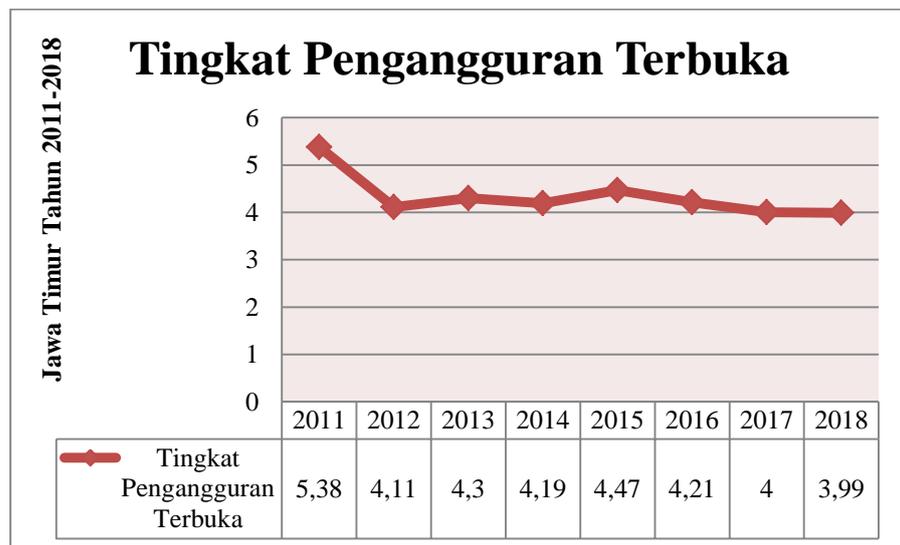
⁶⁸ Badan Pusat Statistik(BPS) Jawa Timur, "Inflasi Tahun ke Tahun Jawa Timur 2003-Maret 2018(Persen)", dalam <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/04/02/379/inflasi-tahun-ke-tahun-jawa-timur-tahun-2003--maret-2018-persen-.html> diakses pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 20.00 WIB

Dari data yang didapat dari BPS telah didapatkan bahwa tingkat Inflasi di Jawa Timur pada tahun 2011 sebesar 4,09 mengalami peningkatan sampai pada tahun 2014 sebesar 7,77 setelah itu menurun hingga dan kembali naik pada tahun 2017 sebesar 4,04 tetapi kenaikan ini lebih sedikit dibanding kenaikan pada tahun 2014 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 2,86

4. Deskripsi Pengangguran

Pengangguran adalah dampak dari pertumbuhan penduduk yang pertumbuhannya tidak sejalan dengan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran merupakan masalah serius yang memicu terjadinya kesimpangan sosial hingga berakibat memunculkan kesimpangan sosial dari segi ekonomi.

Tabel 4.4 Tingkat Pengangguran di Jawa Timur Tahun 2011-2018.⁶⁹



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, data diolah⁷⁰

⁶⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota 2001- Agustus 2018”, dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986--2018.html> diakses pada 3 Desember 2019 pukul 12.00 WIB.

Dari data yang diambil dari Badan Pusat Statistik didapatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dari tahun ketahun stagnan atau meliputi angka yang sering tetap mulai dari tahun 2011 sebesar 5,38 kemudian menurun pada tahun 2012 menyentuh angka 4 dan menurun sampai menyentuh angka 3,99 pada tahun 2018.

B. ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi dan inflasi terhadap pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2012 – 2018 . Penelitian ini menggunakan bantuan software spss 21 dengan metode analisis regresi linear berganda

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Nilai Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan penduduk	,837	1,195
	Ump	,786	1,273
	Inflasi	,679	1,472

a. Dependent Variable: pengangguran

Sumber : Hasil Output SPSS 21,2020

Hasil perhitungan menggunakan besaran tolerance (α) dan variance inflation factor (VIF) jika menggunakan $\alpha / \text{tolerance} =$

⁷⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur ,“*Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota 2001- Agustus 2018*”,dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986--2018.html> diakses pada 3 Desember 2019 pukul 12.00 WIB.

10% atau 0,10, maka $VIF = 10$. Dari output besar VIF hitung (VIF tingkat pertumbuhan penduduk = 1,195, VIF tingkat upah minimum provinsi = 1,273, VIF tingkat inflasi = 1,472) < $VIF = 10$ dan semua tolerance variabel bebas yaitu (Tingkat pertumbuhan penduduk = $0,837 = 83,7\%$;tingkat upah minimum provinsi = $0,786 = 78,6\%$;tingkat inflasi = $0,679 = 67,9\%$) diatas 10 % dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel ini.

2. Uji Linear Berganda

Tabel 4.6
Nilai Uji Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	107,131	34,053		3,146	,035		
	TPERPEN	,059	,385	,059	,154	,885	,837	1,195
	TUMP	-,794	,398	-,794	-1,997	,117	,786	1,273
	TINFLASI	-,407	,428	-,407	-,953	,395	,679	1,472
	ASI							

a. Dependent Variable: TPTEP

Sumber : Hasil output SPSS 21, 2020

Dalam melakukan analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi (UMP) dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2018 digunakan dalam regresi linear berganda . Hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel $X_1 = 0,059$; $X_2 = -0,794$; $X_3 = -,407$ dan konstanta sebesar 107,131 sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

Persamaan koefisien regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 107,131 + 0,059 \text{ PP} - 0,794 \text{ UMP} - 0,407 \text{ Inflasi}$$

Kriteria pengujian:

Koefisien regresi tersebut bertanda positif (+), artinya kenaikan variabel independen (X_1) akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen, dan bertanda (-) artinya kenaikan variabel independen (X_2 , X_3) akan diikuti oleh penurunan variabel dependen. Dari persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa (a) = 107,131 artinya tidak ada pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi dan inflasi maka pengangguran terbuka adalah 107,131, sedangkan koefisien regresi (b_1) = 0,059 artinya jika pertumbuhan penduduk nilainya naik 1% sementara upah minimum provinsi dan inflasi tetap maka pengangguran terbuka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,059, koefisien regresi (b_2) = -0,794 artinya jika upah minimum provinsi nilainya naik 1% sementara pertumbuhan penduduk dan inflasi tetap maka pengangguran terbuka (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,794, koefisien regresi (b_3) = -0,407 artinya jika upah minimum provinsi nilainya naik 1% sementara pertumbuhan penduduk dan inflasi tetap maka pengangguran terbuka (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,407.

a. Uji F (serentak)

Tabel 4.7 Nilai Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351,905	3	117,302	1,348	,378 ^b
	Residual	348,095	4	87,024		
	Total	700,000	7			

a. Dependent Variable: Tpengangguran

b. Predictors: (Constant), Tinflasi, Tpertumbuhanpend, Tupahminimum

Sumber: hasil output SPSS 21,2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi dan inflasi secara simultan terhadap pengangguran adalah sebesar $0,378 > 0,05$ dan nilai F hitung $1,348 < F$ tabel $5,41$ dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi dan inflasi secara simultan terhadap pengangguran.

b. Uji t

4.8 Nilai Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	107,131	34,053		3,146	,035	
	Tpertumbuhanpend	,059	,385	,059	,154	,885	,837
	Tupahminimum	-,794	,398	-,794	-1,997	,117	,786
	Tinflasi	-,407	,428	-,407	-,953	,395	,679

a. Dependent Variable: Tpengangguran

Sumber: hasil output SPSS 21, 2020

1) Uji terhadap variabel pertumbuhan penduduk

Hasil pengujian ini diketahui signifikansi untuk pengaruh pertumbuhan penduduk sebesar $0,885 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,154 < t$ tabel sebesar $2,776$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran.

2) Uji terhadap variabel upah minimum provinsi

Hasil pengujian ini diketahui signifikansi untuk pengaruh upah minimum provinsi sebesar $0,117 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,119 < t$ tabel sebesar $2,776$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran.

3) Uji terhadap variabel inflasi

Hasil pengujian ini diketahui signifikansi untuk pengaruh upah minimum provinsi sebesar $-0,407 < 0,05$ dan nilai t hitung $-0,953 < t$ tabel sebesar $2,776$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak H0 diterima yang berarti pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran berpengaruh negatif signifikan.

c. Uji Determinasi

4.9 Nilai Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,130	9,32865

a. Predictors: (Constant), Tinflasi, Tpertumbuhanpend, Tupahminimum

Sumber: hasil output SPSS 21, 2020

Besarnya Adjusted R Square 0,130 atau sebesar 13% menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan, upah minimum provinsi dan inflasi sebesar 13% sedangkan sisanya 87 % (100% - 13 %) dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.10 Nilai Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,05179884
Most Extreme Differences	Absolute	,291
	Positive	,253
	Negative	-,291
Kolmogorov-Smirnov Z		,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		,505

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil output SPSS 21, 2020

Uji kenormalan data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,505, jika nilai Asymp sig (2 tailed) sebesar $0,505 > 0,05$, maka variabel berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Autokorelasi

4.11 Nilai Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,503	,130	9,32865	2,424

a. Predictors: (Constant), Tinflasi, Tpertumbuhanpend, Tupahminimum

b. Dependent Variable: Tpengangguran

Sumber: hasil output SPSS 21, 2020

$$\text{Hasil} = d_u < d < 4 - d_u = 1,6961 < 2,234 < 2,3039$$

Hasil dari DW statistik yaitu sebesar 2,424, pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah observasi (N) 24 dan jumlah variabel independen tanpa konstanta yaitu 3 pada DW tabel diperoleh nilai d_L sebesar 1.101 dan d_u sebesar 1.656. nilai DW statistik berada pada area $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $1,6961 < 2,234 < 2,3039$ hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh autokorelasi positif / negatif.

c. Uji Heterokesdastisitas

Tabel 4.12 Nilai Uji Heterokesdastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,832	2,344		3,341	,029
	Lnperpen	,096	,362	,096	,266	,804
	Lnupahmini	-,739	,341	-,834	-2,167	,096
	Linflasi	-,367	,373	-,394	-,984	,381

a. Dependent Variable: Lnpengangguran

Sumber: hasil output SPSS 21,2020

Dari output diatas menggunakan uji heterokesdastisitas menggunakan metode uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikan ketiga variabel independen lebih dari 5% atau 0,05. Untuk variabel Pertumbuhan Penduduk, Upah Minimum Provinsi dan Inflasi berturut-turut adalah :

a. Pertumbuhan Penduduk diperoleh senilai : $0,096 > 0,05$

b. Upah Minimum Provinsi diperoleh senilai : $-0,739 > 0,05$

c. Inflasi diperoleh nilai : $-0,367 > 0,05$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, artinya terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau terjadi ketidaksamaan varians pada variabel yang satu dengan variabel lainnya.